

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan bagian dari belahan dunia yang selalu berubah, oleh karena itu bangsa Indonesia harus mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia dalam segala hal. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, kebutuhan sumber daya manusia yang profesional pun semakin meningkat. Berkembangnya teknologi yang canggih harus diimbangi dengan meningkatnya sumber daya manusia yang edukatif dan religius. Dengan adanya fenomena tersebut pemerintah Indonesia melakukan upaya peningkatan terhadap pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas ini merupakan langkah untuk melaksanakan Tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan sebagai suatu wadah untuk mengembangkan potensi manusia memiliki beberapa komponen. Salah satu komponen pendidikan adalah guru. Bagi seorang guru mengembangkan potensi siswa adalah tugas yang harus dilakukan

dengan sebaik-baiknya. Untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan melibatkan berbagai aspek dari siswa, baik fisik, intelektual, sosial maupun emosionalnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa.

Peran guru sangat menentukan terhadap keberhasilan pembelajan, termasuk pembelajaran matematika. Untuk itu guru harus mampu mengatur, mengarahkan, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Namun kenyataan dilapangan, guru belum mampu melaksanakan perannya. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya nilai siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita.

Permasalahan tersebut terjadi pada siswa kelas I.I.C SDN Cipeucang 02 Kec. Cileungsi Kab. Bogor. Ketidakmampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita matematika dibuktikan dengan beberapa fakta sebagai berikut: 1) siswa tidak dapat memahami kalimat dalam soal cerita matematika, 2) siswa tidak dapat menarik beberapa informasi yang terdapat dalam soal cerita matematika, 3) siswa tidak dapat menentukan apa inti permasalahan yang ditanyakan dalam soal cerita matematika, 4) siswa tidak dapat menentukan sendiri langkah penyelesaian soal cerita matematika, 5) siswa tidak dapat menyimpulkan jawaban soal cerita matematika yang dibuatnya. Implikasi dari beberapa ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika di atas adalah nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika hanya mencapai

rata-rata 55, sedangkan standar ketuntasan minimal untuk mata pelajaran matematika di SDN Cipeucang 02 Kecamatan Cileungsi Kab. Bogor adalah 70.

Penyebab ketidakmampuan siswa kelas II.C SDN Cipeucang 02 Kecamatan Cileungsi Kab. Bogor dalam menyelesaikan soal cerita matematika diakibatkan karena kurangnya pemahamannya siswa terhadap isi dari soal cerita matematika yang diberikan. Kurangnya pemahaman siswa disebabkan karena guru seringnya memberikan soal cerita yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan siswa di kehidupan sehari-harinya.. Selain itu penyebab ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu penyelesaian soal cerita yang diberikan oleh guru hanya berupa penerapan rumus-rumus dan cara atau aturan penyelesaian soal semata tanpa adanya simulasi dari isi soal cerita yang sesuai dengan kondisi nyata di kehidupan siswa serta tidak adanya tuntutan bagi siswa untuk berpikir secara logis menggunakan aturan yang dibuatnya sendiri dalam menyelesaikan soal cerita. Di samping beberapa penyebab di atas masih ada lagi penyebab lain yang menimbulkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita seperti kurangnya sarana pendukung seperti media dan alat peraga pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru, serta penggunaan pendekatan dan metode konvensional.

Banyak cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, antara lain: 1) Menyetting situasi dan lingkungan belajar yang nyaman yang dapat meningkatkan motivasi siswa, 2) Menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan dalam soal cerita matematika, dan 3) Memilih pendekatan dan

metode mengajar yang paling sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Ketiga cara ini bisa dilakukan sekaligus dengan cara memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah Pendekatan Matematika Realistik (PMR). PMR dapat menjadikan pembelajaran seperti dalam kehidupan nyata dan penuh dengan aktivitas fisik. Selain itu, PMR menuntut adanya proses berpikir dari siswa dengan penggunaan model matematika serta adanya proses interaksi antar siswa serta siswa dan guru.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran matematika dan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita setelah menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) ?

Mengingat dalam setiap materi pembelajaran matematika selalu ada soal cerita, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada pokok bahasan soal cerita penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi ilmu pengetahuan atau literatur ilmiah yang dijadikan sebagai kajian bagi insan akademik yang sedang mempelajari PMR di kelas II sekolah dasar.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui apakah penggunaan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Ingin mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita matematika dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR).

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Siswa

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, yang sebelumnya dianggap masih lemah.

2. Siswa mempunyai alternatif lain dalam menyelesaikan soal cerita serta diharapkan dapat lebih berpikir realistis.

b. Manfaat Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan PMR demi menggali potensi siswa dan menciptakan pembelajaran yang diminati oleh siswa agar mutu pembelajaran matematika dapat lebih meningkat

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil berbagai kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran, peningkatan mutu pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta penyediaan tenaga pendidik.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian yang merupakan tugas akhir ini terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dijadikan acuan untuk permasalahan yang sedang dibahas yaitu : hakikat matematika, soal cerita, karakteristik siswa sekolah dasar, dan pendekatan matematika realistik (PMR).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, desain intervensi tindakan subjek yang terlibat dalam penelitian, peran peneliti dalam penelitian, tahapan intervensi kelas penelitian dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang : deskripsi data awal penelitian, pelaksanaan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dalam penulisan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas dan saran-saran demi meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA